

## STRATEGI PENINGKATAN KOMPETENSI GURU DALAM PENERAPAN PAKEM MELALUI KEGIATAN PELATIHAN DAN BIMBINGAN DI SMAN 1 PEUKAN PIDIE

Musliadi, S. Pd

SMAN 1 Peukan Pidie

Email: [musliadiumarajie@gmail.com](mailto:musliadiumarajie@gmail.com)

---

### Article History:

Received: Maret 12, 2022

Revised: April 15, 2022

Accepted: Juni 15, 2022

Published: Juni 30, 2022

---

### Keywords:

*Competence, PAKEM,  
Training, Guidance*

---

### \*Correspondence Address:

e-mail:

[musliadiumarajie@gmail.com](mailto:musliadiumarajie@gmail.com)

**Abstract:** This School Action Research was conducted against the background of low student learning outcomes. Observations show that only a small proportion of SMAN 1 Peukan Pidie teachers have implemented an active, creative, effective, and fun learning approach (PAKEM) in learning. The purpose of this study was to improve the competence of teachers at SMAN 1 Peukan Pidie. The formulation of the research problem is: How is the effectiveness of the training and guidance activities carried out by the principal on increasing teacher competence in the application of active, creative, effective, and fun learning (PAKEM) at SMAN 1 Peukan Pidie?. The research was conducted with an action research approach through three cycles. The results of the study concluded that (1) training in the form of workshops and guidance on the application of the PAKEM approach had increased the understanding (insight) and skills of SMAN 1 Peukan Pidie teachers about the importance of implementing the PAKEM approach in classroom learning; (2) The results of the analysis show that training activities in the form of workshops provide more knowledge for teachers about the workshop material itself, in this case the PAKEM approach, while the increase in teacher skills in implementing PAKEM in the classroom is mostly obtained through guidance activities in direct practice; and (3) Based on the results of the reflection, it is known that the competence of teachers increases through training and guidance on the application of PAKEM in learning.

---

## PENDAHULUAN

Adanya kebijakan peningkatan jaminan kualitas lulusan pendidikan dasar membawa konsekuensi di bidang pendidikan, antara lain perubahan dari model pembelajaran yang tradisional (model atau metode pembelajaran yang lebih berpusat guru) ke pengembangan model atau metode yang lebih berpusat pada siswa. Hal demikian menuntut kemampuan guru dalam merancang model pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa, sesuai dengan karakteristik bidang kajian dan karakteristik siswa agar mencapai hasil yang maksimal.

Oleh karena itu peran guru dalam konteks pembelajaran menuntut perubahan, antara lain: (a) peranan guru sebagai penyebar informasi semakin kecil, tetapi lebih banyak berfungsi sebagai pembimbing, penasehat, dan pendorong, (b) peserta didik adalah individu-individu yang kompleks, yang berarti bahwa mereka mempunyai perbedaan cara belajar sesuatu yang berbeda pula, (c) proses belajar mengajar lebih ditekankan pada belajar daripada mengajar.

Ada dua hal yang perlu diperhatikan dalam mengimplementasikan pergeseran peran guru dalam pembelajaran, yaitu :

- a. Cara pandang guru terhadap siswa perlu diubah. Siswa bukan lagi sebagai obyek pengajaran, tetapi siswa sebagai pelaku aktif dalam proses pembelajaran. Dalam diri siswa terdapat berbagai potensi yang siap dikembangkan. Oleh karena itu dalam konteks pembelajaran guru diharapkan mampu memberikan dorongan kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan potensi yang dimilikinya.
- b. Guru diharapkan mampu mengajarkan bagaimana siswa bisa berhubungan dengan masalah yang dihadapi dan mengatasi persoalan yang muncul di masyarakat. Antara lain dengan cara memberikan tantangan yang berupa kasus-kasus yang sering terjadi di masyarakat yang terkait bidang studi. Melalui kegiatan tersebut diharapkan siswa dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya, yang pada akhirnya dapat digunakan sebagai bekal kemandirian dalam menghadapi berbagai tantangan di masyarakat. Bahkan lebih jauh lagi diharapkan bisa ikut ambil bagian dalam mengembangkan potensi masyarakatnya.

Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan, hanya sebagian kecil guru SMAN 1 Peukan Pidie yang telah menerapkan pendekatan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (yang selanjutnya disebut PAKEM) dalam pelaksanaan KBM. Mereka yang telah menerapkan PAKEM adalah guru-guru yang di bawah binaan UNICEF, yakni guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, IPA, Matematika, B. Inggris, dan IPS. Guru-guru lain belum menerapkan pendekatan PAKEM dengan alasan mereka belum mendapatkan pelatihan penerapan PAKEM. Bahkan, sebagian guru yang masuk dalam kelompok binaan UNICEF pun belum sepenuhnya menggunakan PAKEM.

Melihat kondisi tersebut nampaknya perlu usaha untuk memberikan pemahaman dan keterampilan kepada guru SMAN 1

PEUKAN PIDIE tentang penerapan PAKEM. Untuk mewujudkan kompetensi dan peran guru dalam penerapan PAKEM perlu adanya upaya yang dilakukan baik oleh dinas pendidikan, pengawas sekolah, maupun kepala sekolah. Salah satu upaya yang dapat dilakukan kepala sekolah dalam rangka peningkatan keterampilan guru dalam penerapan PAKEM adalah melalui Pelatihan dan Bimbingan (yang selanjutnya disebut LATBIM).

Berdasarkan uraian di atas, penulis mencoba mengadakan penelitian tindakan sekolah untuk mengetahui efektivitas kegiatan LATBIM yang dilakukan kepala sekolah terhadap peningkatan keterampilan guru dalam penerapan PAKEM.

#### METODE PENELITIAN

Populasi penelitian dalam PTS ini adalah seluruh guru di SMAN 1 Peukan Pidie yakni sebanyak 17 orang. Karena keterbatasan waktu dan biaya, maka yang dijadikan subyek dalam penelitian ini hanya 3 orang, yakni 1 orang Guru mapel PKn, 1 orang Guru Mapel Pendidikan Agama Islam (PAI) dan 1 orang Guru mapel Seni Budaya. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi dan catatan data lapangan, wawancara, hasil tes dan catatan hasil refleksi/diskusi yang dilakukan oleh peneliti dan mitra peneliti. Analisis atau pembahasan data dalam PTS ini dilakukan sejak awal, artinya analisis data dilakukan tahap demi tahap atau siklus demi siklus. Kegiatan analisis data akan dilakukan mengacu pada pendapat Rochiati Wiriaatmaja, (2005:135-151) dengan melakukan catatan refleksi, yakni pemikiran yang timbul pada saat mengamati dan merupakan hasil proses membandingkan, mengkaitkan atau menghubungkan data yang ditampilkan dengan data sebelumnya atau dengan teori-teori yang relevan. Dalam PTS ini, rancangan tindakan yang akan dilakukan adalah pelatihan dalam bentuk workshop yang diikuti seluruh guru dan kegiatan bimbingan dalam praktek langsung

di kelas (khusus dilaksanakan untuk 3 orang guru yang menjadi subyek penelitian).

Secara rinci tindakan yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. Mengadakan workshop pengembangan PAKEM yang diikuti seluruh guru SMAN 1 Peukan Pidie. Kegiatan ini bertujuan: a) Meningkatkan pemahaman Guru SMAN 1 Peukan Pidie dalam mengembangkan PAKEM; b) Meningkatkan keterampilan Guru SMAN 1 Peukan Pidie dalam mengembangkan PAKEM;
2. Membimbing guru untuk membuat persiapan mengajar (RPP) berbasis pendekatan PAKEM. Dalam PTS ini difokuskan terhadap 3 orang guru yang menjadi subyek penelitian.
3. Mengamati kegiatan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran berbasis pendekatan PAKEM (dalam PTS ini difokuskan terhadap 3 orang guru yang menjadi subyek penelitian)
4. Mengadakan refleksi (diskusi antara peneliti/kepsek dengan guru yang diamati) tentang kelebihan dan kekurangan kegiatan pembelajaran berbasis pendekatan PAKEM yang telah dilaksanakan dan mencoba membuat formula untuk pelaksanaan siklus berikutnya.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Model analisis/pembahasan penelitian tindakan berbeda dengan model analisis/pembahasan penelitian biasa. Dalam PTS, analisis/pembahasan hasil penelitian dilakukan sejak awal, artinya sejak data hasil penelitian diperoleh pada siklus 1. Dasar pemikiran analisis /pembahasan dalam PTS dilakukan sejak awal dan bertahap, ini disebabkan karena dalam PTS hasil penelitian pada siklus sebelumnya menjadi dasar perencanaan program pada siklus berikutnya.

Berikut penulis uraikan laporan hasil pembahasan data penelitian siklus demi siklus penelitian.

### 1. Pembahasan Data Siklus 1

Proses analisis/pembahasan data dalam PTS ini dilakukan dengan cara mengadakan refleksi antara peneliti dan mitra peneliti. Pembahasan dilakukan dengan mengadakan refleksi yakni kegiatan diskusi tentang apa yang telah dilakukan dan membandingkan data hasil lapangan yang diperoleh pada siklus 1 dengan data-data yang diperoleh sebelum dilakukan siklus 1 (pra siklus). Berdasarkan hasil refleksi pada tahap ini diperoleh simpulan sementara sebagai berikut:

- 1) Dilihat dari sisi hasil pre tes dan pos tes menunjukkan adanya peningkatan pemahaman guru-guru SMAN 1 PEUKAN PIDIE tentang pendekatan PAKEM. Data menunjukkan bahwa nilai rata-rata pretes adalah 6,18 atau sekitar 62% sedangkan rata-rata hasil post tes meningkat menjadi 9,06 atau 91%. Dengan demikian ada peningkatan sekitar 29%.
- 2) Dilihat dari sisi proses, pelaksanaan kegiatan pelathan PAKEM telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan yang direncanakan.
- 3) Dilihat dari segi guru itu sendiri, terlihat adanya motivasi untuk dapat memahami PAKEM dan menerapkannya dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini terlihat dari data hasil observasi aktivitas guru dalam mengikuti pelatihan.
- 4) Sekalipun kegiatan pelatihan telah memberikan peningkatan pemahaman guru tentang PAKEM, namun peningkatan keterampilan guru dalam penerapan PAKEM itu sendiri perlu terus ditingkatkan.

### 2. Pembahasan Data Siklus 2

Tujuan PTS siklus 2 lebih memfokuskan pada peningkatan keterampilan guru dalam penerapan PAKEM. Hasil analisis siklus 2 menunjukkan bahwa:

- 1) Dilihat dari segi guru, tampak bahwa pada siklus 2 ini keterampilan guru dalam penerapan pendekatan PAKEM masih kurang. Ini terlihat dari masih

kurangnya keterampilan guru dalam memilih media yang variatif dan dapat merangsang aktivitas siswa.

- 2) Dilihat dari segi proses pembelajaran, terlihat bahwa kegiatan belajar mengajar belum memperlihatkan suasana kelas yang mampu memotivasi siswa untuk belajar aktif, belajar efektif dan belajar yang menyenangkan.
- 3) Dilihat dari dari segi siswa terlihat belum danya peningkatan parrtisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Data hasil observasi menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam mata pelajaran PKn baru mencapai 6,23 (cukup), dalam mapel PAI baru mencapai 6,31 (cukup) dan mapel Seni Budaya mencapai skor rata-rata 6,45 (cukup, mendekati baik). Hal tersebut menunjukkan bahwa aktivitas siswa belum mencapai katagori baik sehingga perlu ditingkatkan.

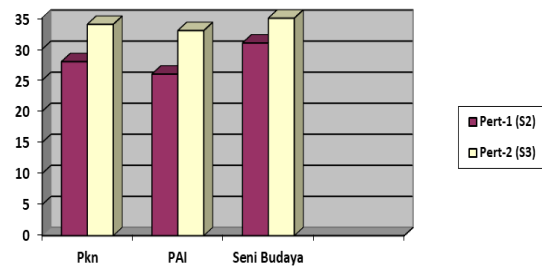
Berdasarkan hal tersebut, kegiatan yang masih perlu mendapat perhatian khusus dalam PTS ini pada siklus berikutnya adalah peningkatan keterampilan guru terutama dalam kaitannya dengan pemilihan media pembelajaran yang sesuai dengan pendekatan PAKEM seperti kasus, cerita, data, foto (analisis kasus), video dan sebagainya disesuaikan dengan konteks materi yang diajarkan. Hal ini sesuai dengan prinsip PAKEM bahwa proses pembelajaran harus didukung oleh media pembelajaran yang variatif.

### 3. Pembahasan Data Siklus 3

Pada siklus ini telah dilaksanakan berbagai usulan perbaikan yang disarankan pada siklus sebelumnya. Hasil analisis data menunjukkan adanya peningkatan pencapaian nilai atau skor yang cukup baik dan sangat signifikan. Hasil pembahasan dan analisis data pada siklus-3 adalah sebagai berikut:

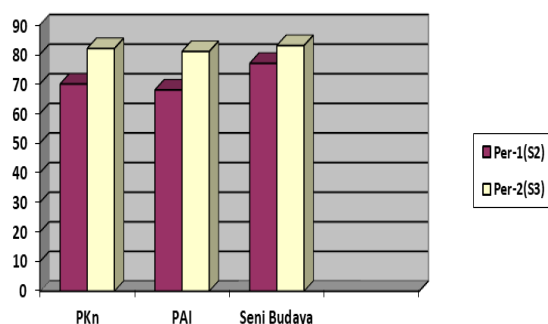
- 1) Adanya peningkatan keterampilan dalam pembuatan rencana pembelajaran. Skor pencapaian nilai RPP mapel PKn pada siklus 3 meningkat dari 28 menjadi 34; sedangkan dalam mapel PAI dari 26

menjadi 33 dan dalam mapel Seni Budaya dari 31 menjadi 35.



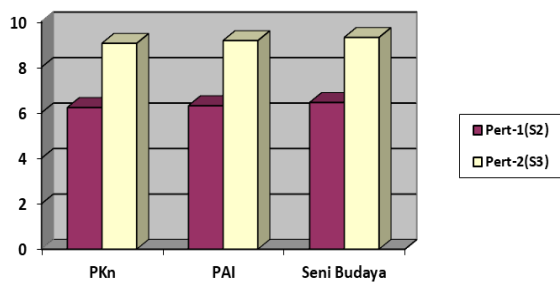
Grafik 1 : Pencapaian Skor Nilai Keterampilan Guru dalam Pembuatan Rencana Pembelajaran

- 2) Keterampilan guru tentang penerapan PAKEM bertambah, terutama dalam kaitanya dengan pemilihan metode dan media pembelajaran. Skor pencapaian nilai Pelaksanaan Pembelajaran mapel PKn pada siklus 3 meningkat dari 70 pada siklus 2 menjadi 82; sedangkan dalam mapel PAI dari 68 menjadi 81 dan dalam mapel Seni Budaya dari 77 menjadi 83. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan dari kurang baik menjadi baik.



Grafik 2: Pencapaian Skor Nilai Keterampilan Guru dalam Pelaksanaan (Praktek) Pembelajaran

- 3) Perkembangan aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar mengalami peningkatan yang cukup berarti. Skor aktivitas siswa mapel PKn pada siklus 3 meningkat dari rata-rata 6,23 pada siklus 2 menjadi 9,05; sedangkan dalam mapel PAI dari 6,31 menjadi 9,17 dan dalam mapel Seni Budaya dari 6,45 menjadi 9,31.



Grafik-3: Pencapaian Skor Rata-rata Aktivitas Siswa dalam KBM

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis dengan melakukan refleksi siklus 1 yang mencoba mengungkapkan keberhasilan/ketidakberhasilan pelatihan dalam bentuk workshop dan pembahasan dan analisis dengan melakukan refleksi siklus 2 dan 3 yang mencoba mengungkapkan keberhasilan maupun ketidakberhasilan kegiatan bimbingan pasca pelatihan terungkap bahwa kegiatan Pelatihan dan Bimbingan (LATBIM) PAKEM di SMAN 1 Peukan Pidie telah memberikan dampak positif bagi peningkatan pemahaman dan keterampilan guru-guru SMAN 1 Peukan Pidie tentang PAKEM. Oleh karena itu, kegiatan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) tentang upaya peningkatan keterampilan guru dalam penerapan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM) melalui kegiatan pelatihan dan bimbingan (LATBIM) di SMAN 1 Peukan Pidie Kabupaten Pidie dianggap selesai.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil pelaksanaan penelitian tindakan sekolah (PTS) mengenai penerapan pendekatan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) yang berlangsung selama 3 siklus penelitian dapat disimpulkan:

1. Pelatihan dalam bentuk workshop dan bimbingan penerapan pendekatan PAKEM telah menambah pemahaman (wawasan) dan keterampilan guru SMAN 1 Peukan Pidie tentang pentingnya penerapan pendekatan PAKEM dalam pembelajaran di kelas.

2. Hasil analisis menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan dalam bentuk workshop lebih banyak memberikan tambahan pengetahuan bagi guru tentang materi workshop itu sendiri dalam hal ini tentang pendekatan PAKEM, sedangkan peningkatan keterampilan guru dalam penerapan PAKEM di kelas lebih banyak diperoleh melalui kegiatan bimbingan dalam praktek langsung.
3. Hasil analisis menunjukkan bahwa kegiatan PTS tentang upaya peningkatan keterampilan guru dalam penerapan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM) melalui kegiatan pelatihan dan bimbingan (LATBIM) di SMAN 1 Peukan Pidie Kabupaten Pidie dianggap selesai telah mencapai tujuan yang diharapkan yakni untuk: a) meningkatkan pemahaman Guru SMAN 1 PEUKAN PIDIE dalam mengembangkan PAKEM; b) meningkatkan keterampilan Guru SMAN 1 PEUKAN PIDIE dalam mengembangkan PAKEM. Hal menunjukkan bahwa Pelatihan dan Bimbingan (LATBIM) yang dilakukan Kepala Sekolah memiliki efektivitas yang cukup tinggi untuk peningkatan keterampilan guru dalam penerapan PAKEM di SMAN 1 Peukan Pidie Kabupaten Pidie.

Berdasar dari kesimpulan yang diperoleh, maka penulis menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Penerapan pendekatan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) perlu terus ditingkatkan mengingat cukup signifikan dampak positif penerapannya terhadap peningkatan proses dan hasil belajar siswa;
2. Guru-guru harus dapat mengenali dan menggunakan berbagai metode, strategi dan/atau model pembelajaran; sehingga mempunyai banyak pilihan untuk dapat menerapkan pendekatan PAKEM dalam kegiatan belajar mengajar.

3. Selain keterampilan memilih model pembelajaran, guru yang professional juga hendaknya dapat memilih media yang tepat untuk menyampaikan materi pembelajaran. Oleh karena itu, guru juga dituntut memiliki kreativitas dan keterampilan memilih media pembelajaran yang tepat.
4. Pelatihan pengembangan metode dan/atau model pembelajaran yang mengedepankan pendekatan PAKEM perlu terus diberikan oleh lembaga-lembaga terkait, seperti MGMP, Dinas Pendidikan Kabupaten dan Propinsi, LPMP, Direktorat PSMP, Direktorat PMPTK, dan lembaga lain yang memiliki kewenangan untuk itu.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Bahan Workshop KTSP, Pengembangan Bahan Ajar dan Media, Depdinas 2007
- Bobbi DePorte & Mike Hernacki. (2000) Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan. Kaifa. Bandung
- Danial, Endang AR., Dr. H. M.Pd. (2003) Penelitian Tindakan Kelas. Direktorat PLP, Dirjendikdasmen, Depdiknas. Jakarta
- Depdiknas. (2003) Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning). Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama. Jakarta
- Depdiknas. (2005) Paket Pelatihan 1 Peningkatan Mutu Pendidikan Dasar melalui Manajemen Berbasis Sekolah, Peran Serta Masyarakat, Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan. Depdiknas. Jakarta
- Indonesia (2005). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.
- Hasibuan dan Moedjino. (1996) Proses Belajar Mengajar. Bandung: Remadja Karya.
- Hidayat, Kosadi, dkk.. (1987) Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia. Bandung: Bina Cipta.
- Munandir. (2001) Ensiklopedia Pendidikan. Malang: UM Press
- Silberman, Melvin L (2002). Active Learning, 101 Strategi Pembelajaran. Yappendis. Yogyakarta
- Sudirman, dkk. (1987) Ilmu Pendidikan. Bandung: Remadja Karya CV.
- Sudjana. (1992) Metoda Statistik. Bandung: Tarsito.
- Suriasumantri, Jujun S. (1999) Filsafat Ilmu Sebuah Pengantar Populer. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Suwarsih Madya, Prof. Dr. (2007) Penelitian Tindakan Kelas. [www.ktiguru.Org](http://www.ktiguru.Org)
- Suhardjono, A. Azis Hoesein, dkk (1995). Pedoman penyusunan KTI di Bidang Pendidikan dan Angka Kredit Pengembangan Profesi Guru. Digutentis, Jakarta : Diknas
- \_\_\_\_\_. 2005. Laporan Penelitian Eksperimen dan Penelitian Tindakan Kelas sebagai KTI, makalah pada Pelatihan Peningkatan Mutu Guru di LPMP Makasar, Maret 2005
- \_\_\_\_\_. 2009. Tanya jawab tentang PTK dan PTS, naskah buku.
- Suharsimi, Arikunto. (1996) Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 2002. Penelitian Tindakan Kelas, Makalah pada Pendidikan dan

Pelatihan (TOT) Pengembangan  
Profesi bagi Jabatan Fungsionla Guru,  
11-20 Juli 2002 di Balai penataran  
Guru (BPG) Semarang.

Suharsimi, Suhardjono dan Supardi. 2006.  
Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta : PT  
Bumi Aksara

Wiriaatmadja, Rochiati, Prof.Dr. (2005).  
Metode Penelitian Tindakan Kelas.  
PPS UPI dan Remaja Rosdakarya;  
Bandung.